

**PENGARUH KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Kasus Pada Inspektorat dan BPKP Provinsi Papua)**

**Agustina Pairingan¹
Dr. Paulus K. Allo Layuk, SE., M.Si., Ak., CA²
Bill J.C. Pangayow, SE., M.Si³**

*Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Cenderawasih*

ABSTRACT

Audit quality is concerning auditors' ability in examining and reporting misconduct in accounting system that could affect the interest parties, therefore quality of audit is significantly related to the competence, independence and motivation of auditors in conducting an audit procedures. The objective of this paper is to determine the effect of competence and independence on audit quality with motivation as a moderating variabel. In this research, employees of inspectorate office at Papua Province and the employees of Financial and Development Supervisory Agency of Papua Province are involved as a population and 40 people are assembled as the respondents who have been participated in the research construction. While, sampling method that is used for selecting the sampel is the census method, which is by distributing 40 questionnaires for all the populations. The results in this study show that competence has a significant impact on the audit quality. However, the independence variable has not significant effect on the audit quality. In addition, competence and independence simultaneously have not significant effects on the audit quality when they have been moderated by motivational variables.

Keyword : *Competence, Independece, Motivation, and Audit quality*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan Pelaksanaan Akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Semakin meningkatnya juga tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang adil, bersih, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001).

Mardiasmo (2005) menyampaikan bahwa Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut Word Bank didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana dan investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Menurut Boynton (1981) dalam Rohman (2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas

¹ Alumni Program Studi Magister Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

³ Dosen Magister Akuntansi FEB Uncen

dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur, dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yang dikutip Alim dkk (2007) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Sementara itu, audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan (BPKP,1998). Untuk dapat melakukan Audit dengan baik sesuai standar, selain auditor harus bersikap independen, yang harus dipenuhi oleh seorang auditor adalah memiliki kompetensi. Effendi (2010) dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi sehingga seorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Penelitiannya Ardini (2010) yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang dipilih dimana penelitian sebelumnya mengambil tempat di Surabaya, Jawa Timur, sementara pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian pada Propinsi Papua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
- b. Apakah motivasi mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit ?
- c. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- d. Apakah motivasi mempengaruhi independensi terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh apakah motivasi mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah motivasi mempengaruhi independensi terhadap kualitas audit

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan penyelenggaraan pemerintah diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka mewujudkan *good givernance* dan *clean governance*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas praktik-praktik KKN. Pengawasan penyelenggaraan pemerintah tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan melekat, pengawasan masyarakat, dan pengawasan fungsional Cahyat (2004).

2.2 Definisi Audit

Menurut Mulyadi (2002) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti Arens dkk (2008). Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

2.3 Kualitas Audit

De Angelo mendefinisikan kualitas Audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi *auditee*. Sedangkan *Deis* dan *Groux* (2003) dalam Alim dkk (2007) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Elfarini (2007) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis.

2.4 Kompetensi

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi sebagai ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sedangkan Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Dengan demikian, kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hayes-Roth mendefinisikan keahlian sebagai pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut Mayangsari (2003).

2.5 Independensi

Arens (2000) Mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil dan pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Sedangkan Mulyadi (1992) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntansi dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Menurut Messeier (2005) independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi memhindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. (BPKP 1998) mengartikan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.

2.6 Motivasi

Terry (1987) (dalam Moekijat, 2002) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Sedangkan menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Alim, dkk (2007) melakukan penelitian terkait kualitas audit yang dilakukan auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Harhinto (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit, dimana keahlian diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan, sedangkan independensi diproksikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor.

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator antara lain: (a) Melaporkan semua kesalahan klien, (b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (c) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (d) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (e) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (f) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut menggunakan responden 120 Kap auditor dari 19 Kap di Surabaya, Malang dan Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_1 = \text{Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit}$$

2.7.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Hubungan Antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Arens dan Loebbecke (2000) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai “Penggunaan Cara Pandang yang Tidak Bias dalam Pelaksanaan Pengujian Audit, Evaluasi Hasil Pengujian tersebut dan Pelaporan Hasil Temuan Audit”. Menurut Messier, dkk (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering

digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu objektivitas auditor.

Penelitian Ardini (2010) menunjukkan bahwa motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Dengan demikian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

H₂ = Motivasi Mempengaruhi Hubungan Antara Kompetensi dan Kualitas Audit

2.7.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan obyektivitas yang tinggi. Menurut Holmes Sebagaimana dikutip Supriyono (1988), independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan Supriyono (1988). Dari penelitian yang dilakukan Harhinto (2004) diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.7.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Hubungan Antara Independensi Dan Kualitas Audit

Kompetensi dan Independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi syarat yang ada. dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

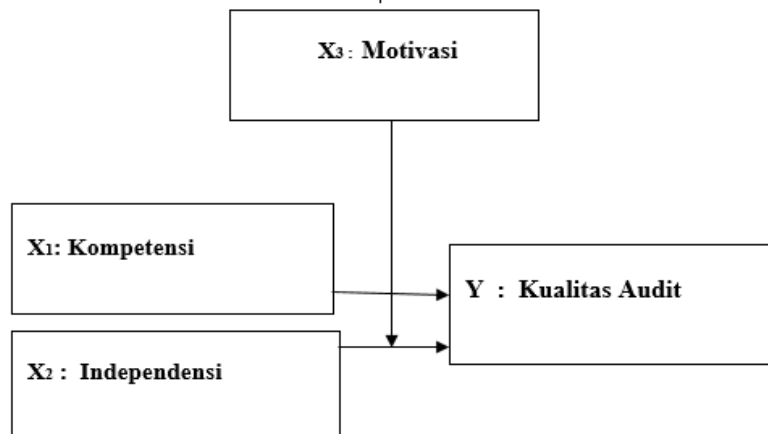
Penelitian Ardini (2010) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Dengan demikian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah

H₄ = Motivasi Mempengaruhi Hubungan Antara Independensi dan Kualitas Audit

2.8 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Kompetensi (X1), dan Independensi (X2), dan 1 variabel pemoderasi yaitu Motivasi, serta 1 variabel dependen yaitu Kualitas Audit, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti, Tahun 2016

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari Inspektorat provinsi papua dan BPKP Provinsi Papua. Dimana penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti dengan melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer.

Data primer biasanya diperoleh dari survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal (Sugiyono, 2002). Dalam penelitian ini digunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Inspektorat di Provinsi Papua sebagai responden dalam penelitian ini.

Teknik dan cara yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data untuk melaksanakan penelitian adalah teknik penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh materi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Inspektorat Provinsi Papua dan BPKP Provinsi Papua yang ikut dalam tugas pemeriksaan yang ada ditempat saat dilakukan penelitian, yaitu sebanyak 40 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2002). Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi, yaitu berjumlah 40 kuesioner.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kualitas Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas Audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

3.3.2 Kompetensi Auditor

Kompetensi Auditor (X1) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kompetensi paling tinggi.

3.3.3 Independensi Auditor

Independensi (X2) adalah variabel independen dalam penelitian ini, yang mana independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian

diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi paling tinggi.

3.3.4 Motivasi

Motivasi (X3) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi.

3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai alternatif dari aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel motivasi dapat mempengaruhi kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y1 = X1 + X3 + X1 * X3$$

$$Y2 = X2 + X3 + X2 * X3$$

Dimana :

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel kompetensi

X2 = variabel independensi

X3 = variabel Motivasi

4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Data Responden

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data kuisioner yang disebarakan pada 40 responden. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pegawai pada Inspektorat Provinsi Papua dan BPKP Provinsi Papua. Sampel dalam penelitian adalah seluruh pegawai pada Inspektorat dan BPKP Provinsi Papua. Hal ini karena jumlah sampel yang kecil yaitu kurang dari 100 responden. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu jika sampel kurang dari 100 responden maka sebaiknya diambil semua sebagai sampel penelitian, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 40 responden.

4.2 Analisis Regresi Pemoderasi (MRA)

4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-t)
Variabel Kompetensi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.970	4.635		3.662	.001
komtot	.441	.243	.310	1.814	.078

Sumber : Data diolah, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa dari dua variabel kompetensi yang dimasukkan ke dalam model regresi terlihat bahwa variabel kompetensi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari koefisien nilai t-hitung sebesar 1,814 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,078 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ($0,078 > 0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Khairunnisa (2014). Menurut Mills (1993:30) dalam Suci Khairunnisa (2011), Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dengan kompetensi yang dimilikinya, dengan kompetensi yang dimilikinya maka pekerjaan auditor dapat berjalan dengan baik.

4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-t)
Variabel Moderasi (variabel X1 dan X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	20.752	22.408		.926	.361
1	kompetensi	.373	.979	.263	.381	.705
	motivasi	-.253	1.347	-.191	-.188	.852
	kompxmot	.010	.057	.250	.175	.862

Sumber: Data diolah, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa dari variable kompetensi dan motivasi dimasukkan ke dalam model regresi terlihat bahwa variabel kompetensi dan motivasi tidak signifikan terhadap kualitas audit dilihat nilai sig 0,862. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) dalam Ditia Ayu Karnisa (2015) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi motivasi yang dimiliki oleh auditor.

4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-t)
Variabel Independensi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.970	4.635		3.662	.001
indtot	.136	.174	.134	.782	.439

Sumber : Data diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa, variabel independensi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,439. Hal ini berarti bahwa berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Alim, *dkk* (2007), Deva Aprianti (2010), Najib (2013), dan Nur Samsi (2013) yang menyatakan bahwa independensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas dari audit yang dilakukannya.

4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi mempengaruhi hubungan antara independensi dan kualitas audit. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-t)
Variabel Moderasi (variabel X2 dan X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15.481	13.281		1.166	.251	
1	independensi	.733	.901	.722	.814	.421
	motivasi	.574	.811	.433	.708	.483

indxmot	-.028	.054	-.576	-.521	.606
---------	-------	------	-------	-------	------

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel motivasi tidak mempengaruhi hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan berdasarkan koefisien signifikansi yang dihasilkan 0,606 lebih besar dari koefisien signifikansi yang dipersyaratkan 0,05 atau dengan kata lain $0,606 > 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak mempengaruhi hubungan independensi dengan kualitas audit, dengan kata lain motivasi dan independensi belum dapat meningkatkan kualitas audit dalam pengawasan keuangan khususnya pada inspektorat dan BPKP Provinsi Papua.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Terkait pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit khususnya pada Inspektorat dan BPKP Provinsi Papua. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien nilai signifikansi yang dihasilkan 0,078 lebih besar dari koefisien signifikansi yang dipersyaratkan 0,05. Ketidaksignifikan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi belum mampu meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) terkait kualitas audit yang dilakukan auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.2 Motivasi Mempengaruhi Hubungan Antara Kompetensi Dan Kualitas Audit

Terkait sub bahasan mengenai pengaruh interaksi motivasi dan kompetensi terhadap kualitas audit, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi variabel motivasi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan berdasarkan koefisien signifikansi yang dihasilkan yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar $0,862 > 0,05$.

Hal ini, jika dikaitkan dengan besarnya koefisien determinasi yang dihasilkan, variabel motivasi memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap kualitas audit, yaitu sebesar 0,140 berarti bahwa sebesar 14% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh interaksi variabel motivasi dan kompetensi, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 14\%)$ 86% dijelaskan oleh faktor lain. Koefisien determinasi sebesar 014% menunjukkan begitu sangat kecilnya pengaruh motivasi terhadap kualitas audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak memberikan pengaruh yang terlalu berarti dengan mengacu pada besarnya koefisien determinasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010). Penelitian Ardini (2010) menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh auditor.

4.3.3 Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Terkait penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,439 yang mana lebih besar dari koefisien signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05 ($0,439 > 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004). Menurut hasil penelitiannya diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit.

4.3.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Hubungan Antara Independensi Dengan Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari koefisien signifikansi yang dipersyaratkan ($0,606 > 0,05$). Hal ini juga ditunjukkan dengan kecilnya kontribusi variabel independensi terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,100 berarti bahwa sebesar 10% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh interaksi variabel motivasi dan independensi, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 10\%)$ 90% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjandra (2008) yang menyimpulkan reward (motivasi) mempengaruhi hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t -tabel. Koefisien t -hitung sebesar 1,814 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6859, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($1,814 > 1,6859$) dengan tingkat signifikansi 0,078.
2. Variabel motivasi tidak mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t -tabel. T -hitung sebesar 0,175 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6859, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,175 < 1,6859$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,862.
3. Variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t -tabel. Koefisien t -hitung r 0,782 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6859, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($0,782 > 1,6859$) dengan tingkat signifikansi 0,439.
4. Variabel motivasi tidak mempengaruhi hubungan independensi terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t -tabel. T -hitung sebesar -0,521 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,6859, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,521 < 1,6859$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,606.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi dan motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta motivasi tidak mempengaruhi hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit, dari simpulan tersebut peneliti mengalami keterbatasan dan kendala karena penyebaran kuesiner dilakukan 2 kali, yang pertama kuesioner hilang dan yang kedua penyebaran dilakukan dengan cara menunggu sampai responden selesai menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini menyebabkan data yang didapatkan kurang valid.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain selain kompetensi dan independensi untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit.
2. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian ke Kabupaten/Kota sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.
3. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait internal validity.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arens. (2008). *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach* Edisi kedua belas *Prentice Hall*.
- Alfiah, N. N. 2009. Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi. *October 2009 Research Days. Bandung Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran*.
- Alim, M.N,T Haspari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, A. J. 2000. *Auditing: An Inegrated Approach, Eight Edition. New Jersey*:. Prentice Hall International Inc.
- BPKP. 1998. *Modul diklat Peningkatan Kemampuan APFP provinsi DI Yogyakarta*. Unit Pengelola Pendidikan dan Latihan Pengawasan Perwakilan BPKP DI Yogyakarta.
- BPKP. 2009. *Modul Diklat Pembentukan Auditor terampil*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Cahyat, A. 2004. *Sistem Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten*. Pembahasan Peraturan Perundangan di Bidang Pengawasan. *Govenance Brief Number 3*.
- De Angelo, L. 1981. Auditor Independence. Dalam p.-1. "Law Balling" and Disclasure Regulation *Journal of Accounting and Economics*.
- Effendi,2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Elfarini, E. 2005. pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang*.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi 3* . BP Undip Semarang.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional inteliligence. (terjemahan Alex Tri Kantjono W)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiuris pada KAP di Jawa Timur ,Tesis tidak dipublikasikan,Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryanto, Sahmuddin, dan Arifuddin. 2007. *Akuntansi Sektor Publik* . Semarang: Edisi pertama Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lastanti sri, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetens.i dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atass Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No. 1 April 2005.
- Lauw. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Lowenshon, S. J. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Mardiasmo. 2005. Andi: Yogyakarta.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Suatu Kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 1 Januari.
- Messeier, F. V. 2005. *Jasa Audit dan Assurance; Suatu Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan Edisi 4 buku 1 & 2 .Penerbit salemba Empat .
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntansi*,. Yogyakarta: : Badan Penerbit STIE YKPN.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: EDisi keenam Buku I Salemba Empat.
- PER/05/M.PAN/03/2008, P. M. (t.thn.). *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64. 2007. *Fungsi Inspektorat*,.
- Pramono, E. 2003. *Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi* . Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 3 No.2 Januari.
- Rohman. 2007. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap kinerja Pemerintah Daerah. *Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi Vol. 7 No.2 Januari*.
- Sifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa) Semarang* .Univeritas Diponegoro.
- Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Prilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI.Surabaya*.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsip. 2001. *Coorporat Governance Audit, Paradikma Baru Profesi Akuntansi dalam mewujudkan Good Coorporat Governance, Media Akuntansi, No. 17/Th.VII,pp.II-VII*.
- Supriyono, R. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik* . Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Susmanto, b. 2008. *Pengawasan Intern pada Kementrian koordinator Bidang KesejahteraanRakyat*. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323>.
- Suwandi. 2005. Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan Kepala Sub Bagian di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Universitas Airlangga Surabaya.
- Tampubolon, R. 2005. *Risk and Systems Based Interna Audit*,. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan da Motivasi*,. Jakarta: Ghalia Indonesia.